



**PERAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI  
DI SEKOLAH BOLABASKET SEHATI KOTA SEMARANG  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Khanif Lutfi  
6102415019**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## ABSTRAK

Khanif Lutfi. 2019. **Peran Orangtua Dalam Mendukung Prestasi Di Sekolah Bolabasket Sehati Kota Semarang**. Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci: Peran, Orangtua, Bolabasket, Anak**

Prestasi Olahraga yang diraih oleh anak tidak akan bisa maksimal, tanpa adanya peran dan dukungan dari orangtua. Dukungan ini berupa perhatian orangtua yang diberikan kepada anak untuk mengikuti latihan bolabasket dan kegiatan sehari-hari anak. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bentuk perhatian dari luar (ekstrinsik) orangtua dalam mendukung prestasi di sekolah bolabasket Sehati Kota Semarang. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran orangtua dalam mendukung prestasi di sekolah bolabasket Sehati Kota Semarang Tahun 2019.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Sasaran obyek penelitian adalah Sekolah Bolabasket Sehati Kota Semarang. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua, atlet, dan pelatih. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi. Indikator yang akan diteliti adalah yang bersifat non-materil; 1)Perhatian spontan, 2)Perhatian reflektif, 3)Perhatian intensif, 4)Perhatian tidak intensif, 5)Perhatian terpusat, 6) perhatian terpecah. Dan perhatian yang bersifat materil; 1)Gizi latihan, 2)Gizi bertanding, 3)Sarana dan prasarana.

Hasil penelitian untuk mengenai peran orangtua dalam mendukung prestasi di sekolah bolabasket Sehati Kota Semarang tahun 2019 adalah 1)Perhatian spontan dalam kategori sangat baik orangtua sudah memberikan suatu bentuk dukungan, pujian dan kekhawatiran kepada anak, 2)Perhatian yang reflektif dalam kategori sudah baik orangtua sudah memberikan dukungan pada anak, 3)Perhatian intensif dalam kategori sudah baik orangtua selalu memberikan *support* pada anak, 4)Perhatian tidak intensif dalam kategori baik orangtua memberikan *support* disela-sela kesibukan mereka, 5)Perhatian yang terpusat kategori kurang baik orangtua kurang peduli terhadap anak, 6)Perhatian terpecah: orangtua kurang peduli terhadap anaknya, 7)Gizi latihan orangtua sudah memberikan gizi yang cukup untuk anaknya, 8)Gizi bertanding orangtua sudah memberikan gizi yang cukup untuk anak, 9)Sarana dan prasarana orangtua sudah memberikan fasilitas yang sangat baik dan layak untuk anaknya.

Simpulan penelitian adalah; 1)Perhatian spontan, 2)Perhatian reflektif, 3)Perhatian intensif, 4)Perhatian tidak intensif, 5)Perhatian terpusat; 6)Perhatian terpecah, 7)Gizi latihan, 8)Gizi bertanding, dan 9)Sarana dan prasarana sudah cukup baik karena semua kebutuhan anak sudah terpenuhi. Saran dan peneliti adalah; 1)Kepada orangtua lebih memberikan dukungan dan perhatian pada anak dalam kegiatan olahraga khususnya bolabasket, 2)Kepada atlet harus rajin dan semangat dalam berlatih agar dapat memenangkan pertandingan dan memperoleh sebuah prestasi.

## ABSTRACT

Khanif Lutfi. 2019. **The Role of Parents To Enhance Achievement Of Athletes In Sehati Basketball Academy Semarang**. Final Project. Health and Recreation. Physical Education. Faculty of Sport Science. Semarang State University. Advisor Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.

**Keywords: Role, Parents, Basketball, Child.**

Sports achievements achieved by children will not be maximized, without the role and support of parents. This support can be in the form of parental attention given to children. The focus of the problem in this study is the form of attention from outside (extrinsic) parents in supporting achievement in the Semarang City Sehati basketball school in 2019. The purpose of this research is to find out the role of parents in supporting the achievement in the City of Sehati Semarang basketball school in 2019.

The research method used by the author is a qualitative research method with a descriptive narrative approach. The object of the study was the Semarang City of Semarang Ballet Basketball School. Data sources in this study are parents, athletes, and coaches. Data collection methods used in this study used interview, observation, and documentation techniques. Analysis of the data used in this research is to use the triangulation method. The indicators to be examined are non-material ones; 1)Spontaneous attention, 2)Reflective Attention, 3)Intensive attention, 4)Attention is not intensive, 5)Concentrated attention, 6)Scattered attention. And material attention; 1)Nutrition training, 2)Competitive nutrition, 3)Facilities and infrastructure.

The results of research on the role of parents in supporting achievement in the Semarang City Semarang basketball school in 2019 are 1)Spontaneous attention in the excellent category of parents has given a form of support, praise and concern to children, 2)Reflective attention in the already good category of parents already provide support to children, 3)Intensive attention in the already good category of parents always provide support to children, 4)Non-intensive attention in the good category of parents provide support in the midst of their busyness, 5)attention is centered in the category of less good parents are less concerned about children, 6)Scattered parent care less care for their children, 7)Nutrition training parents have provided adequate nutrition for their children, 8)Nutritional competition parents have provided adequate nutrition for children, 9)Facilities and infrastructure parents have provided excellent and appropriate facilities for their children.

The conclusions of the study are; 1)Spontaneous attention, 2)Reflective attention 3)Intensive attention, 4)Attention is not intensive, 5)Concentrated attention, 6)Scattered attention, 7)Exercise nutrition, 8)Competitive nutrition, and 9)Facilities and infrastructure are good enough because all the needs of children are met. Suggestions and researchers are 1)to parents, giving more support and attention to children in sports activities, especially basketball, 2)The athlete must be diligent and enthusiastic in practicing in order to win the competition and obtain an achievement.

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Khanif Lutfi  
Nim : 6102415019  
Jurusan/Prodi : PJKR (PGPJSD)  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Mendukung Prestasi di Sekolah  
Bolabasket Sehati Kota Semarang Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah oranglain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, ~~23~~ - ~~12~~ - .....2019

Yang menyatakan,



Khanif Lutfi

NIM 6102415019

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

**Peran Orangtua Dalam Mendukung Prestasi di Sekolah Bolabasket Sehati**

**Kota Semarang Tahun 2019**

Disusun oleh :

Nama : Khanif Lutfi

Nim : 6102415019

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal \_\_\_\_\_ oleh:

Ketua Jurusan PJKR,



Dr. Rumini, SPd., M.Pd.  
NIP. 197002231995122001

Pembimbing,



Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197609020088121001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Khanif Lutfi NIM 6102415019 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Peran Orangtua Dalam Mendukung Prestasi di Sekolah Bolabasket Sehat Kota Semarang Tahun 2019" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

### Panitia Ujian

Ketua



  
Profa Rahayu, M.Pd.  
NIP. 196403201984032001

Sekretaris



  
Agus Widodo Suropto, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 198009072008121002

### Dewan Penguji:

1. Dr. Heny Setyawati, M.Si.  
NIP. 196706101992032001

(Penguji I)



22/1-2020

2. Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 197508252008121001

(Penguji II)



3. Aris Mulyono, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 197609052008121001

(Penguji III)



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, serta bapak dan ibu selaku orangtua yang selalu membrikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Mendukung Prestasi Di Sekolah Bolabasket Sehati Kota Semarang”. Dengan demikian juga peneliti dapat menyelesaikan studi progam Sarjana, di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Semarang.

Dengan selesainya penulisan tugas akhir skripsi ini, tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, maka peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada hentinya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis higga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Direktur Sekolah Bolabasket Sehati Bapak Ir. Teguh Hirtanto, MT. Yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Pelatih Sekolah Bolabasket Sehati yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
8. Rombel PGPJSD'A 2015 yang tiada hentinya yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman PPL dan KKN yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala dari bantuan Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Pihak penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna semua pihak.

Semarang, 11 November 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Fokus Masalah .....	4
1.3    Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4    Tujuan Penelitian .....	4
1.5    Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
2.1    Olahraga .....	6
2.2    Permainan Bolabasket .....	7
2.2.1    Sarana dan Prasarana .....	9
2.2.2    Teknik Dasar Bolabasket .....	12
2.2.3    Peraturan Permainan Bolabasket.....	21
2.3    Prestasi.....	23
2.4    Pembinaan Prestasi .....	24
2.5    Faktor Lingkungan terhadap Prestasi.....	26
2.5.1    Lingkungan Keluarga .....	26
2.5.2    Lingkungan Sekolah.....	26
2.5.3    Lingkungan Olahraga.....	27
2.6    Peran dan dukungan orangtua .....	27
2.6.1    Pengertian Peran .....	27
2.6.2    Dukungan.....	28
2.6.3    Orangtua .....	29
2.7    Peran Pelatih .....	30
2.8    Bentuk Peran dan Dukungan Orangtua.....	31
2.8.1    Bentuk Peran Dukungan Orangtua Bersifat Non-materil ...	31
2.8.2    Bentuk Peran Orangtua Bersifat Materil .....	33
2.8.3    Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana .....	35
2.9    Kerangka Konseptual.....	37

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Pendekatan Penelitian .....	39
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	39
3.2.1	Lokasi .....	39
3.2.2	Sasaran Penelitian .....	39
3.3	Instrumen dan Metode Metode Penelitian .....	39
3.3.1	Instrumen Penelitian .....	39
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.3.2.1	Wawancara .....	40
	3.3.2.1.1 Instrumen Wawancara .....	41
3.3.2.2	Observasi.....	43
	3.3.2.2.1 Instrumen Observasi.....	43
3.3.2.3	Dokumentasi .....	45
	3.3.2.3.1 Instrumen Dokumentasi .....	45
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	47
3.5	Analisis Data .....	48
3.5.1	Pengumpulan Data .....	49
3.5.2	Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data) .....	49
3.5.3	Data <i>Display</i> (Penyajian Data) .....	50
3.5.4	<i>Conclusion Drawing/Verification</i> .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Penelitian .....	51
4.1.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
4.1.1.1	Perhatian.....	52
	4.1.1.1.1 Perhatian yang Spontan .....	52
	4.1.1.1.2 Perhatian yang Reflektif.....	54
	4.1.1.1.3 Perhatian yang Intensif .....	55
	4.1.1.1.4 Perhatian yang Tidak Intensif.....	56
	4.1.1.1.5 Perhatian yang Terpusat.....	57
	4.1.1.1.6 Perhatian yang Terpencar .....	58
4.1.1.2	Gizi.....	58
	4.1.1.2.1 Gizi Latihan.....	59
	4.1.1.2.2 Gizi Bertanding .....	63
4.1.1.3	Sarana dan Prasarana .....	63
4.2	Pembahasan.....	64
4.2.1	Peran .....	65
4.1.2	Gizi.....	67
4.1.6	Sarana dan Prasarana .....	67
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan .....	69
5.2	Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		71
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		74

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pengamatan dan Observasi .....	43
3.2 Dokumentasi dengan.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Lapangan Bolabasket.....	9
2.2 Garis Lemparan Bebas.....	10
2.3 Papan Pantul.....	11
3.1 Komponen dalam Analisis Data.....	49
4.1 Perhatian yang spontan.....	53
4.2 Perhatian yang spontan.....	54
4.3 Perhatian yang reflektif.....	55
4.4 Perhatian yang intensif.....	56
4.5 Perhatian yang tidak intensif.....	57
4.6 Gizi latihan dan bertanding.....	60
4.6 Gizi latihan dan bertanding.....	61
4.8 Gizi latihan.....	60
4.9 Gizi setelah bertanding.....	63
4.10 Sarana dan prasarana.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Usulan Topik Skripsi .....	75
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	76
3. Surat Izin Penelitian .....	77
4. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian .....	78
5. Indikator Instrumen Penelitian .....	79
6. Instrumen Wawancara Orangtua .....	81
7. Instrumen Wawancara Pelatih .....	83
8. Instrumen Wawancara Atlet .....	86
9. Hasil Instrumen Wawancara Orangtua .....	88
10. Hasil Instrumen Wawancara Pelatih .....	95
11. Hasil Instrumen Wawancara Atlet .....	98
12. Tabel Rangkuman Hasil Wawancara .....	100
13. Instrumen Observasi Orangtua .....	104
14. Tabel Rangkuman Hasil Observasi .....	106
15. Instrumen Dokumentasi .....	107
16. Tabel Rangkuman Hasil Dokumentasi .....	109
17. Dokumentasi Penelitian .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah salah satu hal yang melekat pada diri manusia, fenomena yang sangat menonjol di kehidupan sehari-hari manusia antara lain kegiatan olahraga. Olahraga merupakan suatu kegiatan atau aktifitas fisik seseorang untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan kesehatan seseorang dan memberikan kesenangan bagi manusia. Di dalam dunia olahraga ini ada beberapa jenis salah satunya olahraga prestasi. Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. (UU No.3 Tahun 2005)

Basket merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak digemari oleh semua orang mulai dari anak-anak, orang dewasa sampai ke orang tua. Basket juga banyak digemari oleh masyarakat di dunia khususnya di negara Indonesia. Permainan basket ini diciptakan oleh DR. James A. Naish pada tahun 1891 di Young Men's Cristian Association (YMCA) Springfield, Massachusetts, Amerika Serikat. (Nidhom Khoeron, 2017:2)

Di Kota Semarang terdapat banyak pemain-pemain muda yang berbakat dan berpotensi yang tergabung dalam sekolah atau klub basket untuk mengikuti kejuaraan bolabasket di Kota Semarang maupun di luar Kota Semarang, Sekolah Bolabasket Sehati Kota Semarang adalah salah satu beberapa dari Sekolah BolaBasket Sehati di Kota Semarang yang memiliki pemain-pemain muda yang berbakat dari siswa SD, SMP, dan SMA.

Sekolah Bolabasket Sehati Kota Semarang berdiri pada tahun 2005. Pelatih Sekolah Bolabasket Sehati yaitu Aditnya krisna lie, Denny sartika, Antony dan ada 3 asisten pelatih Sekolah Bolabasket Sehati yaitu ainul fajri, anjas, dan faik. Atlet dari Sekolah Bolabasket Sehati ini berasal dari semua kalangan pelajar dari usia dini sampai remaja. Sekolah Bolabasket Sehati ini memiliki jadwal latihan yaitu dari hari senin, selasa, rabu, jumat, dan sabtu.

Pelatih mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan tim pada sekolah bolabasket tersebut, untuk dapat menjadikan pemain-pemain yang berpotensi tentu ditunjang dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orangtua dan motivasi.

Ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga prestasi yaitu keadaan sarana-prasarana olahraga, keadaan, pertandingan, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan keadaan kemampuan taktik atau strategi (Effendi, 2016: 22). Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Perkembangan anak tidak bisa terlepas dari peranan orangtua dalam mendukung kegiatan anak. Salah satu faktor terpenting adalah orangtua, karena orangtua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Dimana dukungan, keberadaan, juga bantuan orangtua sangatlah penting dalam mendukung anak pada saat berlatih atau bertanding. Namun yang terlihat pada saat anak sedang berlatih beberapa orangtua tidak menemani anaknya tapi pada saat bertanding orangtua rata-rata menemani anaknya. Orangtua sangatlah berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya di olahraga bolabasket.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Untuk itu orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing anak dalam kehidupan keseharian anak.

Dari hasil perbincangan saya dengan salah satu orangtua atlet, orangtua sangat mendukung dalam melakukan aktifitas yang positif terutama dibidang olahraga yang salah satunya yaitu bolabasket. Karena dengan anak melakukan aktifitas yang positif khususnya dengan mengikuti olahraga bolabasket maka anak tersebut akan terhindar dari cara hidup anak sekarang yang dimanjakan dengan berbagai teknologi seperti alat media elektronik, seperti halnya *game online*, *playstation*, dan *gadget* yang pada akhirnya membuat anak tersebut malas untuk bergerak dan malas untuk belajar. Oleh karena itu orangtua memilih untuk menguktsertakan anaknya untuk mengikuti waktu luang dengan berolahraga yaitu dengan memasukan anak ke dalam Sekolah Bolabasket Sehati maka secara tidak langsung anak akan di bina dari segi tanggungjawab, kedisiplinan, pola hidup sehat, dan kejujuran. Harapan orangtua mengikutsertakan anaknya kedalam Sekolah Bolabasket Sehati agar anaknya dapat berprestasi dalam cabang olahraga bolabasket tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi atlet, salah satu faktornya adalah motivasi. Motivasi itu sendiri dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), untuk menghasilkan suatu prestasi dibutuhkan dorongan. Motivasi terhadap anak atau atlet tersebut, peran orangtua dalam bentuk perhatian dan pelatih sangat dibutuhkan dan sangat besar.



Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dalam skripsi ini yang berjudul **"PERAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI DI SEKOLAH BOLABASKET SEHATI KOTA SEMARANG TAHUN 2019"**

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, muncul pokok permasalahan yaitu seberapa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi di Sekolah BolaBasket Sehati Kota Semarang Tahun 2019?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini pertanyaan yang muncul adalah: Seberapa besar peran orangtua dalam mendukung prestasi di sekolah bolabasket Sehati Kota Semarang?

## **1.4 Tujuan Peneltian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi di sekolah bolabasket Sehati Kota Semarang

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberi manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi orang tua yang anak-anaknya yang sudah tergabung dalam sekolah olahraga khususnya di bolabasket.
2. Bagi peneliti dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendukung prestasi di sekolah bolabasket Sehati Kota Semarang.

3. Dapat dijadikan gambaran bahwa dengan peran dari orang tua bisa menjadi dukungan untuk atlet yang dapat menunjang prestasi.
4. Memberikan informasi tentang pentingnya peran orangtua dalam memberikan dukungan kepada anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Olahraga**

Olahraga adalah suatu aktifitas gerak tubuh yang dilakukan manusia yang terdiri dari olahraga prestasi, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan dan olahraga pendidikan yang berguna untuk kesehatan tubuh manusia (Gazali, 2016). Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga (Prativi, 2013).

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang dapat memberikan kesenangan pada setiap individu yang melakukannya. Pengertian Olahraga berdasarkan (pasal 1 ayat 4 UU No. 3 Tahun 2005) olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan fisik yang dapat memberikan rasa kesenangan dalam diri sendiri dan juga kesehatan bagi tubuh yang dapat dilakukan di darat , air dan udara untuk mendorong ke pembinaan serta mengembangkan potensi kebugaran jasmani, rohani, dan sosial dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Menurut Kementrian Negara pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (hal.90), menyebutkan bahwa olahraga usia dini adalah suatu bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena keberadaan anak-anak yang sekarang akan menentukan masa depan prestasi atlit masa depan. Dari tujuanya tersebut istilah olahraga digolongkan menjadi empat, salah satunya yaitu olahraga prestasi.

Olahraga prestasi adalah terdapat upaya pengarahan kemampuan fisik dan psikis yang setinggi-tingginya dalam meraih prestasi puncak, baik dalam fase latihan maupun fase pertandingan yang sebenarnya. Hal ini berarti, bahwa olahraga prestasi terkandung situasi kompetitif yang tinggi. Olahragawan yang menekuni dibidangnya dari berbagai cabang-cabang olahraga untuk mencapai prestasi itu bertujuan untuk mencapai prestasi dengan baik yang pada ditingkat daerah, provinsi, nasional dan internasional. Di syaratkan harus memiliki keterampilan pada cabang-cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata non-atlet (husdarta,2010:37)

Oleh karena itu olahraga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak tersebut untuk mengembangkan bakat dan dapat dijadikan suatu prestasi yang baik bagi anak untuk kemudian berguna bagi bangsa dan negara dari prestasi yang mereka raih dalam suatu cabang khususnya olahraga bolabasket.

## **2.2 Permainan Bolabasket**

Bolabasket adalah olahraga yang dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 5 pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka (Peraturan Resmi Bolabasket,2014:1). Bolabasket adalah salah satu olahraga yang paling populer dunia. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bolabasket adalah cabang olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Keterampilan dari perseorangan teknik dasar seperti tembakan, umpan, dribble dan rebound, serta kerja sama tim untuk menyerang atau bertahan, adalah syarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini. (Oliver,2007:vi)

Bolabasket sudah berkembang pesat sejak pertama kali diciptakan pada abad ke-19 Dr,James Naismith, seorang guru pendidikan olahraga di YMCA International Training School (kini Springfield College), Naismith diberi tugas oleh penilainya, Luther H. Guilck, untuk menciptakan sebuah permainan diruangan yang membantu para siswa agar tetap aktif dan bugar selama berbulan-bulan yang pada musim dingin di Massachusetts. Ketika permainan itu diperkenalkan kepada guru-guru dan sekolah-sekolah lain, popularitasnya meningkat dan berangsur-angsur menyebar hingga ke luar dari negara-negara bagian wilayah timur laut Amerika Serikat (Oliver,2007:vi)

Masuknya cabang olahraga bolabasket ke Indonesia bersamaan dengan para pendatang dari negara Cina menjelang kemerdekaan. Kebanyakan dari mereka adalah seorang pedagang. Beberapa tahun kemudian tepatnya ditahun 1948 untuk pertama kali pertama Indonesia menyelenggarakan PON di Kota Solo. Dari banyaknya cabang olahraga, basket menjadi salah satu cabang yang di pertandingan. Ini menunjukkan bahwa negara sudah mengakui keberadaan basket secara resmi. Tujuh tahun kemudian lahirlah Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI). Pada tanggal 23 Oktober 1951 Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) resmi didirikan oleh menteri Olahraga Republik Indonesia yang mana Mandali menjabat sebagai menteri pada saat itu. Empat tahun berlangsung, tepatnya pada tahun 1955 nama Persatuan Basketball Seluruh Indonesia (PERBASI) di ubah nama menjadi Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) dikarekan kesempurnaan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar (Khoeron, 2017:6-7).

Permainan bolabasket ini sudah berkembang secara pesat dari merambah ke seluruh lapisan masyarakat di seluruh kepulauan Indonesia

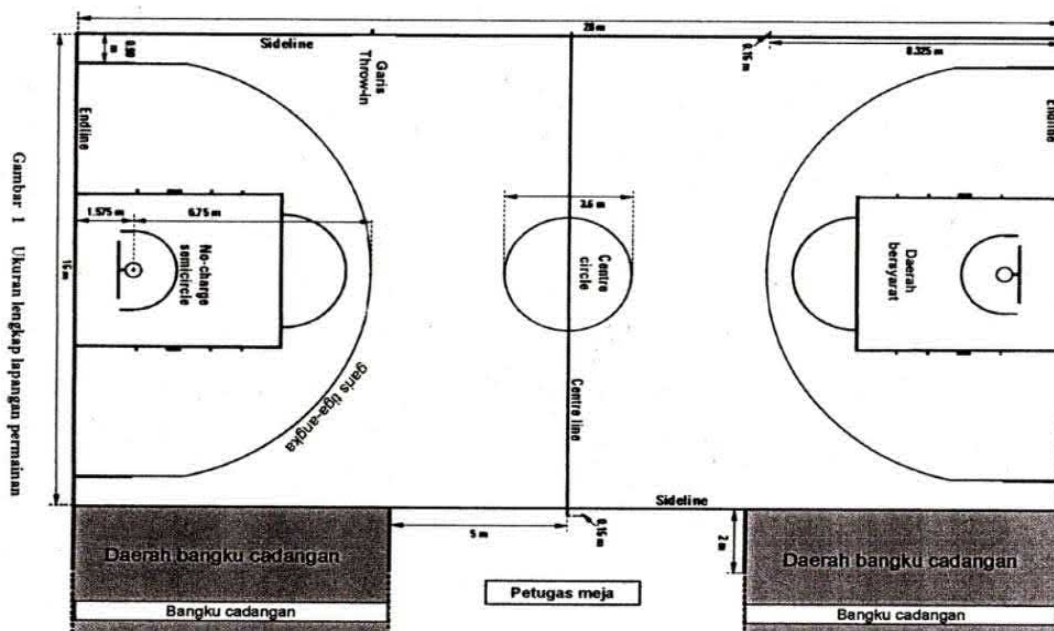
khususnya Jawa Tengah. Di Jawa Tengah banyak dibangun lapangan-lapangan bolabasket, baik di sekolah maupun universitas. Berikut hal-hal yang di perlukan dalam membangun lapangan bolabasket.

### 2.2.1 Sarana dan Prasarana

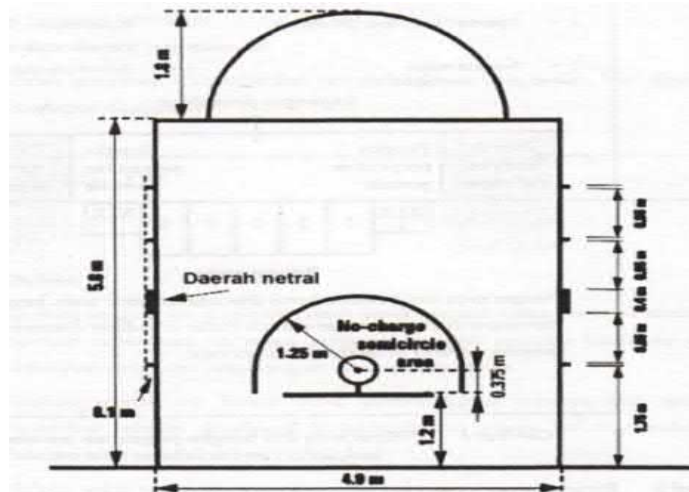
Sarana dan Prasarana permainan bolabasket yaitu:

#### 1. Lapangan dan Garis Lapangan

Menurut buku (Peraturan Resmi Bola Basket 2014:1-4), menyebutkan bahwa lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang di ukur dari sisi dalam garis batas. Semua garis akan dibuat dengan warna putih, dengan lebar 5 cm dan dapat terlihat dengan jelas. Berikut adalah gambar lapangan bolabasket:



Gambar 1.  
Lapangan Bolabasket  
(Peraturan Resmi Bolabasket 2014:3)



Gambar 2  
Garis lapangan Bebas  
(Peraturan Resmi Bolabasket 2014:4)

## 2. Keranjang Basket

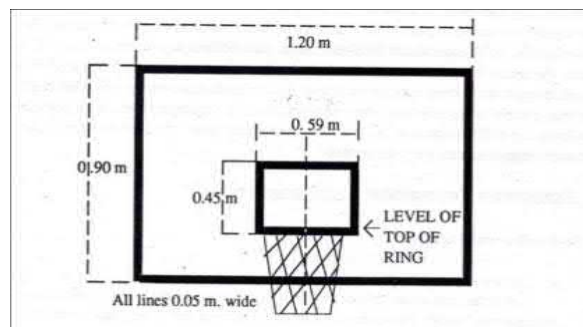
Selain ukuran lapangan, keranjang *basketball* pun memiliki ukuran standar untuk menunjang permainan dalam sebuah pertandingan. Biasanya bahan dasar keranjang berasal dari besi keras. Sedangkan bahan pembuat jala menggunakan tali yang terbuat dari jenis bahan nilon. Adapun ukuranya sebagai berikut: (Khoeron,2017:30)

- a. Keranjang bolabasket memiliki garis tengah berukuran 0-45 meter
- b. Tinggi sebuah ring dalam permainan *basketball* ialah 3,5
- c. Panjang tali jala ialah 0-45 meter, dan
- d. Panjang ring basket ialah 40 cm.

### 3. Papan Pantul

Kegunaan dan sebuah papan pantul adalah membantu para pemain untuk mencetak bola atau memantulkan bola ke papan pantul. Letak papan pantul menempel di belakang keranjang. Terbuat dari bahann kayu yang memiliki ketebalan 3 cm. Sedangkan garis bingkai yang menghias papan pantul berukuran 0-45 meter x 0,59 meter berbentuk empat persegi panjang. Ukuran standar sebuah papan pantul *basketball* adalah (Khoeron, 2017 : 30-31)

- a. Papan pantul memiliki ketebalan 3 cm
- b. Panjang papan berkisar 1,20 meter
- c. Dengan lebar papan berukuran 1.80 meter
- d. Jarak *end-line* line dengan papan berkisar 1,2 meter
- e. Memiliki ketinggian 2,75 meter dari tanah, dan
- f. Jaraknya 0,15 meter dari belakang keranjang



Gambar 2.3  
Papan Pantul  
(Nidhom Khoeron, 2014:30)

### 4. Bolabasket

Keberadaan bola dalam permainan *basketball* memang sangat diperhatikan. Bukan hanya sebagai objek berjalanya sebuah pertandingan, melainkan mejadi pusat perhatian semua orang. Namun tidak semua jenis bola



bisa dimainkan dalam olahraga ini. Ada standar tertentu yang menjadikan bola bisa atau tidaknya menjadi bagian dari sebuah permainan. Bola yang dipakai pada pertandingan FIBA harus terbuat dari kulit asli atau bahan lain yang telah disetujui oleh FIBA.

Biasanya bahan dasar untuk membuat bola basket adalah bahan sintetis. Dengan berdiameter 75 cm sampai 78 cm, sedangkan berat dari bola itu sendiri mencapai 600 gram – 650 gram. Apabila bola sudah dimasukinya dengan angin dan dipantulkan ke lantai maka ketinggian bola harus 1,20 meter – 1,40 meter jika dijatuhkan dari ketinggian 1,80 meter. Ukuran dan berat itulah yang menjadi standar bola dalam permainan *basketball*.

### **2.2.2 Teknik Dasar Permainan Bolabasket**

Sebelum melakukan permainan bolabasket, setiap pemain harus menguasai teknik dasar bermain bola basket dengan baik, tujuannya agar pemain tersebut mendapatkan gerakan yang efisien dan efektif serta indah apabila dilihat oleh penonton. Macam-macam teknik dasar dalam permainan bolabasket antara lain: 1) Teknik memegang bola, 2) teknik *passing* dan *catching* (melempar dan menangkap bola), 3) teknik *dribbling* bola, 4) teknik *shooting* (menembak), 5) teknik *jumping stop*, 6) teknik *rebound* (Khoeron,2017:39-51)

#### **1. Teknik Memegang Bola**

Posisi tangan harus membuat sebuah cekungan berupa bentuk mangkuk besar. Tujuan dari posisi tangan tersebut ini agar bola bisa terjepit di antara kedua tangan. Kedua telapak tangan menempel di badan samping bola agak kebelakang. Posisi jari-jari terbuka cukup lebar untuk mencengkram bola. Ibu jari berada di dekat badan belakang bola yang mengarah ke arah tengah depan.

## 2. Teknik *Passing* dan *Catching* (Melempar dan Menangkap Bola)

Teknik *passing* adalah sebuah gerakan dimana seorang pemain mengoper bola yang dibawanya kepada teman setimnya dengan cara dilempar. Tujuan teknik ini ialah mencegah tim lawan mencuri bola pemain.

Ada enam cara melakukan *passing* dalam permainan basket (Khoerun, 2017:45-47), di antaranya:

### a. *Two handed chest pass*

Jenis *passing* ini biasanya dilakuka oleh pemain *basketball*. Caranya, bola dipegang setinggi dada dan nyaris menyentuh tubuh bagian depan. Jari tangan dibuka ketika membawa bola, dan menekuk siku. Ketika melemparkan bola maka posisi tangan harus lurus kedepan dengan arah telapak tangan menghadap ke luar.

### b. *Two handed bounce pass*

Apabila teknik *chest pass* kurang memungkinkan untuk dilakukan, maka teknik *bounce pass* diterapkan dalam keadaan mendesak. Caranya, bola dipantulkan ke lantai hingga membuat sudut pantulan. Tujuanya mengoper bola kepada teman setimnya.

### c. *Two handed overhead pass*

Teknik sering dilakukan ketika lemparan ke dalam. Atau ketika pemain mengoper bola kepada teman setimnya yang terletak agak jauh dari tempantya berdiri. Posisi bola diangkat tinggi hingga melewati kepala.

d. *One hand pass*

Samahalnya dengan teknik *overhead pass* ini dilakukan dari jauh. Lemparan ini sebetulnya tidak begitu akurat namun berguna di saat melakukan serangan cepat.

e. *Behind the back pass*

Pemain yang melakukan teknik ini biasanya sudah memberikan sebuah kode kepada teman setimnya apabila dia ingin melempar bola. Caranya, ketika pembawa bola berlari ke arah keranjang lawan, ia akan mengoper bola melalui belakang tubuhnya kepada teman di sampingnya dan bola pun diteruskan oleh pembawa bola selanjutnya.

f. *Shuffle pass* (Sambil berlari)

Umpan *shuffle* efektif digunakan ketika kamu harus mengumpan bola ke seorang rekan yang berada di dekatmu atau seorang rekan tim yang berlari memotong dekatmu. Umpan *shuffle* bisa menjadi saran efektif untuk membantu seorang rekan melewati pemain bertahan untuk mencetak angka dengan mudah. Untuk melakukannya, pegang bola dengan salah satu tangan dan posisikanlah bola di dekat badan. Julurkan lenganmu ke arah sasaran (seorang rekan) sambil membiarkan bola bergulir meninggalkan ujung-ujung jarimu dan berikan sedikit lecutan pergelangan ke arah sasaran tepat sebelum bola meninggalkan tanganmu. Umpan *shuffle* hampir seperti *flip* cepat atau operan bola panjang kepada seorang rekan (Oliver, 2007:38-39).

g. *Dribble pass* (Umpan Drible)

*Dribble pass* efektif digunakan ketika kamu harus mengumpan bola ke seseorang rekan secara langsung ketika kamu sedang men-

*dribble* bola. Untuk melakukan umpan mulailah men-*dribble* bola dengan salah satu tangan. Tentukan sasaran (rekan satu tim) yang akan beri kamu umpan. Ketika bola mendekati ketinggian puncak setelah memantul, dorongkan tanganmu yang melakukan *dribble* itu kebagian bola dengan cepat dan julurkan lengan yang men-*dribble* itu kearah sasaran. Lecutkanlah pergelangan tangan yang memeberikan umpan itu agar lemparan menjadi lebih kuat. Pastikan untuk melaukan gerak lanjut lemparan dengan merahakna lengan yang men-*dribble* ke arah sasaran setelah melepaskan bola (Oliver,2007:39).

Teknik menangkap atau istilahnya ini bisa disebut juga dengan *catching the ball*. Ketika melakukan penangkapan bola, posisi jari tangan terbuka cukup lebar dan pergelangan tangan hendaknya tidak terlaluk menegang. Sewaktu bola datang mengarah kepada kita maka hendaknya jari membuka, dan jepit bola dengankedua tangan sekuat-kuanya dan mulai men-*dribbling-nya* ke lantai. Terdapat dua cara ketika melakukan penangkapan bola, yakni dengan menangkap bola dari atas kepala, atau menangkap bola di depan dada (Khoeron,2017:40)

### 3. Teknik *dribbling* Bola

Teknik *dribbling* ialah sebuah pergerakan menggiring bola untuk menghindari lawan sampai mencetak poin. Teknik ini biasanya dilakukan oleh para pemain dengan memantul-mantukan bola ke lantai dengan ritme tertentu. Tidak ada aturan bagi pra pemain ketika melakukannya. *Dribbling* bisa dilakukan

dengan sikap diam, berjalan, atau bahkan dengan berlari, dengan syarat *dribbling* hanya diperkenankan dengan satu tangan saja.

Cara men\_ *dribbling* yang benar ialah menjatuhkan bola ke arah bawah dengan sedikit dorongan. Jari tangan terbuka lebar dengan melakukan teknik ini. Pergerakan difokuskan kepada tangan yang mengatur besar kecilnya tenaga yang keluar kala mendorong bola kebawah. Tidak ada batasan untuk men\_ *dribble* yang dilakukan oleh pemain *basketball* dalam sebuah pertandingan sampai lawan mengambil alih bola itu.

Langkah-langkah berikut ini dapat dilakukan mana kala melakukan teknik *dribbling*:

- a. kedua kaki sedikit agak ditekut ketika melangkah
- b. postur badan sedikit condong ke arah depan
- c. pantulkan bola ke lantai dengan menggunakan salah satu telapak tangan
- d. sumber tenaga ketika memantulkan bola dari siku

Akan tetapi *dribbling* bisa dilakukan setelah seorang pemain melangkah sebanyak 3 kali, jika melebihi daripada itu maka akan dianggap sebagai sebuah pelanggaran (Khoeron 2007:42).

Macam-macam gerakan *dribbling* yang dilakukan oleh para pemain *basketball* menurut (Khoeron, 2017:42-45), seperti:

- a. *Change of Pace Dribble*

Jenis *dribble* ini biasanya yang paling sering dilakukan oleh pemain. Tujuan melakukan *dribble* ini dikarenakan pemain berpikir sejenak bagaimana cara mengecoh lawan yang menghadang atau menanti teman setimnya ketika lawan sudah ada di depannya.

b. *Low or Control Dribble*

Pemain akan melakukan teknik ini apabila di posisi terdesak. Dimana satu-satu lawan mengepung langkahnya membawa bola. Pemain akan mengontrol bola dengan posisi rendah, dan pantulkan dibagian samping tubuh.

c. *High or speed dribble*

Teknik *dribble* ini dilakukan ketika seorang pemain tidak mendapatkan hadangan berarti dari lawan. Orang yang melakukan teknik ini berlari dengan sangat cepat. Memantulkan bola hingga melambung tinggi sampai pinggulnya. Posisi tangan berada dibelakang bola.

d. *Crossover dribble*

Jenis teknik ini dilakukan untuk menipu lawan yang menghadang. Seorang pemain yang melakukan gerakan *crossover dribble* dengan cara menggiring bola dengan cepat dan menggunakan tangan kanan, jika lawan menghadang bola pindahkan tangan kiri dengan akurat. Apabila meleset maka bola akan lepas dan akan direbut oleh lawan.

e. *Behind the back dribble*

Teknik ini bisa dilakukan dengan cara mengayunkan bola dari sisi kanan ke arah sisi kiri ataupun sebaliknya dengan melewati belakan tubuh. *Behind the back dribble*. Dilakukan apabila lawan menghadang dengan sangat ketat yang mengakibatkan terdesaknya pemain yang membawa bola.

f. *Between the legs dribble*

Berbeda dengan teknik sebelumnya, teknik yang satu ini adalah cara mengoper bola dari tangan kanan ke kiri melalui sela kaki tersedut oleh hadangan tim lawan.

g. *Reverse dribble*

Pemain harus gesit ketika melakukan teknik *reverse dribble* ini. Peralannya setelah bola dipantulkan ke lantai dari tangan ke satu tangan lain, pemain melewati *blockade* lawan dengan cara berputar dan mengambil kembali bola yang sudah dipantulkan sebelumnya. Teknik ini juga biasa disebut dengan *spin dribble* atau *rolen dribble*.

#### 4. Teknik Shooting (Menembak)

Teknik *shooting* adalah sebuah gerakan yang dimana seorang pemain menembakan bola ke arah keranjang tim lawan. Berakhir sebuah teknik *shooting* ialah di mana seorang pemain telah melepaskan bola dari tangan dan tembakan tersebut diarahkan menuju arah ring lawan dengan kaki yang menyentuh lantai setelah melakukan sedikit *jumping*. Ada beberapa jenis cara melakukan penembakan atau *shooting*, menurut (Khoeron, 2017:47-50) antara lain:

a. *Set shoot*

Gerakan ini biasa dilakukan ketika pemain melakukan lemparan bebas. Bisa juga sewaktu pemain memutuskan sendiri untuk melempar bola dari jarak cukup jauh ke keranjang dengan tujuan mengambil poin sebelum lawan berhasil mencuri bola. Ketika menggunakan teknik ini pemain melakukan lompatan agar tidak bisa dihalangi oleh lawan.

b. *Lay-up*

Teknik *lay-up* ialah salah satu teknik *shooting* yang paling banyak dilakukan oleh pemain *basketball*. Teknik ini menjadi teknik yang termudah dari pada teknik-teknik lainnya. Melakukan *lay-up* dengan cara memantulkan bola ke arah papan pantul atau bisa juga dengan dimasukkan ke keranjang langsung. Namun sebelum memasukkan bola ke keranjang, pemain biasanya men-*dribble* bola terlebih dahulu dari garis tembakan bebas. Dilanjutkan dengan *jumping* menggunakan salah satu kaki secara bergantian. Ketika melakukan tembakan diperkenankan menggunakan satu tangan, dan tangan lain menjaga agar bola tidak meleset dari keranjang.

c. *Underhead shot*

Hampir sama dengan *lay-up* teknik *underhead shoot* ini memiliki pergerakan mengangkat tangannya ke udara ketika tim lawan menghadang. Setelah jarak antar pemain dan keranjang dekat maka pemain melakukan *jumping dan melempar bola ke dalam ring*.

d. *Jump shoot*

Jenis tembakan ini menjadi salah satu teknik yang dapat menyulitkan tim lawan pasalnya, posisi bola berada di atas udara setelah pemain melompat tinggi.

e. *Hook shoot*

*Hook shoot* merupakan teknik tembakan yang sangat efektif. Apabila teknik ini dilakukan dengan tepat boleh jadi tim lawan susah untuk menghalanginya. Tangan pemain berada jauh dari pemain lawan



kala meleatkan tembakan, sekalipun lawan kita berpostur tubuh tinggi besar.

Cara melakukan teknik adalah meleatkan bola dari samping, yang sebelumnya diawali dengan *jumping* seraya mengangkat salah satu lutut kaki secara bersamaan.

f. *Dunking shoot*

Pergerakan teknik ini adalah seperti gerakan terbang di udara. Untuk melakukan teknik *dunking*, pemain tidak harus melakukan *jumping* terlalu jauh sehingga lawan sukar manakala mencoba menghalangi. Teknik ini diperkenalkan dengan satu tangan keduanya dari sisi depan atau sebaliknya. Pada awalnya *dunking* dianggap sebagai gerakan arobatik yang dilakukan oleh para pemain.

g. *Reverse lay-up shoot*

Gerakan ini dilakukan ketika seroang pemain menerima bola di area terlarang. *Jumping* seraya mengangkat salah satu tangan untuk melempar bola dengan posisi badan membelakangi keranjang.

5. Teknik *Pivot* (Berporos)

Sebuah teknik memutar tubuh ke segala arah dengan menggunakan salah satu kaki sebagai porosnya. Biasaya *pivot* dilakukan setelah seorang pemain menerima bola dari teman setimnya. Tujuan dari teknik tersebut untuk melindungi bola dari tim lawan. Melakukan *pivot* bisa digabungkan dengan *dribbling*, *passing*, dan *shooting* setelahnya. Pemain yang berpsotur tinggilah yang sangat bertanggung jawab melakukan *pivot* ini untuk menembak bola ke kranjang.

#### 6. Teknik *Jumping Stop*

Biasanya seorang penyerang melakukan *jump stop* dengan tujuan mengontrol kaki manakala hendak melakukan *pivot*, menghindari *traveling*, dan menjaga keseimbangan tubuh.

#### 7. Teknik *Rebound*

Jenis teknik ini berfungsi untuk menggagalkan usaha lawan ketika hendak melakukan *shooting* bola ke dalam keranjang. Semua pemain *basketball* harus menguasai teknik ini agar lawan tidak berhasil membobol ring sebuah tim.

### 2.2.3 Peraturan Permainan Bolabasket

Beberapa peraturan permainan bolabasket secara umum menurut (Perturan Resmi Bola Basket 2014), antara lain:

1. Pertandingan akan terdiri dari 4 periode dengan masing-masing periode 10 menit.
2. Akan ada jeda permainan selama 2 menit diantara periode pertama dan kedua (babak kedua), diantara periode ketiga dan keempat (babak kedua) dan sebelum tiap periode tambahan.
3. Periode pertama dimulai ketika bola lepas dari tangan (kedua tangan) *referee* pada saat bola diudara untuk *jump ball*.
4. Semua periode lainnya dimulai ketika bola telah diserahkan atau berada pada pegangan pemain yang melakukan *throw-in*.
5. Pertandingan tidak dapat dimulai jika salah satu tim berada dilapangan dengan 5 orang

6. Selama pertandingan, bola hanya dimakinkan dengan tangan (kedua tangan) dan dapat dioper, dilempar, ditepis, digelindingkan atau di-*dribble* ke segala arah, sesuai dengan batasan dalam peraturan.
7. Seorang pemain tidak boleh berari dengan bola, dengan sengaja menendang atau menahan bola dengan bagian maupun dari kaki atau memukul bola dengan tangan tergegangam.
8. Penguasaan tim dimulai ketika seorang pemain dari tim tersebut menguasai bola hidup dengan memegang atau men-*dribble* bola atau mendapatkan bola hidup yang telah diserahkan atau berada pada pegangannya.
9. Bola masuk (*point*) terjadi ketika bola hidup memasuki keranjang dari atas dan tetap berada di dalamnya atau melewati keranjang tersebut.
10. *Time-out* adalah penghentian pertandingan yang diminta oleh pelatih atau asisten pelatih. Hanya pelatih atau asisten pelatih yang mempunyai hak untuk meminta *time-out*.
11. Pergantian pemain merupakan suatu penghentian pertandingan yang diminta oleh pemain pengganti untuk menjadi seorang pemain. Suatu tim dapat menggantikan seorang pemain saat ada kesempatan untuk pergantian pemain.
12. Wasit memiliki hak untuk mengatur jalanya permainan bolabasket. Pemain yang melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman oleh wasit, pemain yang melakukan pelanggaran berturut-turut sebanyak 5 kali maka akan di diskualifikasi.

### 2.3 Prestasi

Menurut Zainal Arifin (2012:3) Prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Prestasi hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga.

Menurut Edy dalam (Rofi Ahamd, 2012) Prestasi adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya.

Dari definisi diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil dari keterampilan, kemampuan, dan sikap yang dicapai dalam diri seorang olahragawan atau kelompok olahragawan dalam kegiatan olahraga. Prestasi olahraga adalah sebuah hasil upaya maksimal yang dicapai seseorang olahragawan atau kelompok olahragawan yang telah menyelesaikan suatu kegiatan olahraga, baik dalam kegiatan latihan ataupun kegiatan olahraga. Prestasi itu juga bisa menjadika karakteristik yang lebih baik dalam diri seseorang atlet. Dari prestasi itulah yang membuat bangga karena semua kerja keras mereka selama latihan membuahkan hasil yang baik dan tidak sia-sia. Beberapa prestasi yang diraih oleh Sekolah Bolabasket Sehati Kota Semarang antara lain:

1. Juara 3 Asia Pasific Basketball antar sekolah KU-14 putra dikancah internasional tahun 2018
2. Juara 1 KU-14 Putra invitasi sehati cup 2018

### 3. Juara 1 ISOPLUS CLS CUP KU-14 Putra Tahun 2019

#### 2.4 Pembinaan Prestasi

Pembinaan prestasi adalah pembinaan yang memiliki visi dan misi suatu tujuan agar klub tersebut berprestasi yang didalamnya terdiri dari pemanduan bakat, pembinaan prestasi, pemasalan, pembibitan, dan kompetisi.

##### a) Pemanduan bakat

Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan seseorang tersebut akan berhasil dalam latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Proses pengidentifikasian atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga (Kusnanik, 2014). Pemanduan Bakat ciri-ciri yang dilihat dalam mencari bibit atlet antara lain: a. Segi anatomis/morfologis: tinggi, berat, struktur badan dan otot-ototnya, b. Segi fisiologis: faal tubuh harus baik keadaannya seperti jantung, paru-paru, pencernaan makanan, sistem saraf, dan darah, c. Segi psikologis sangat penting diketahui, terutama mengenai watak, kepribadian, inteligensi, emosi, dan motivasi atlet, d. Kesehatan pemain harus baik atas dokter yang memeriksanya (Muhamad, 2012).

##### b) Pemasalan

Pemasalan adalah kegiatan olahraga secara masal yang disertai kesadaran, berdasarkan olahraga yang disadari prinsip 5M, Murah, meriah, mudah, masal dan manfaat (Y. Muhammad, 2018). Soegiyono dalam (Sari, 2017) pemasalan adalah dasar pokok gerakan olahraga. Sasaran utama dari pemasalan adalah melibatkan sebanyak mungkin peserta dalam mengikuti olahraga. Peserta terdiri dari segala lapisan masyarakat, pelajar, mahasiswa,

buruh tani, dan lainnya. Tujuan orang melakukan olahraga di sini berbeda-beda ada yang untuk kesegaran jasmani, rekreasi, prestasi, rehabilitasi, kesehatan, dan lainnya.

c) Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam mengupayakan menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah, pembibitan juga upaya untuk menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang tinggi di kemudian hari (Sari, 2017). Pembibitan adalah upaya yang ditetapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga (Y. Muhammad, 2018). Strategi pembibitan antara lain:

1. Pembibitan harus dilaksanakan secara terarah dan intensif. Pelatih, guru olahraga dan orang tua berperan penting dalam pola pembibitan.
2. Memberikan prioritas cabang olahraga yang bersangkutan guna memilih calon atlet yang berbakat untuk dibina secara nasional.
3. Melengkapi pendidikan pelatih dan guru olahraga dengan dasar-dasar pengetahuan pelatih maupun prinsip dan metode pemanduan bakat.

d) Pembinaan prestasi

Pembinaan prestasi adalah usaha sistematis yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi (Rumini, 2010). Pembinaan prestasi bertujuan untuk memperoleh hasil kegiatan dalam bentuk pencapaian prestasi yang maksimal. Dalam melaksanakan pembinaan butuh tahapan-tahapan proses pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu relatif lama. Dalam pembinaan prestasi pasti terdapat prestasi olahraga, menurut (Johansyah, 2013) Prestasi olahraga adalah

adanya program latihan yang baik, serta disusun oleh pelatih yang mengerti tentang proses latihan mulai dari tahap : Persiapan umum, persiapan khusus, prakompetisi dan kompetisi.

e) Kompetisi

Wrightsmen dalam (Ginting, 2003) Kompetisi adalah aktivitas dalam mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Kompetisi adalah bentuk hubungan yang terjadi akibat adanya keterbatasan sumber daya alam pada suatu tempat (Dewi, 2014). Dapat disimpulkan bahwa kompetisi merupakan aktivitas dalam bentuk hubungan untuk mencapai tujuan dengan mengalahkan orang lain atau kelompok.

## **2.5 Faktor Lingkungan Terhadap Prestasi**

Menurut M. Nasir Yusuf (2005) dalam Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Atlet, menyebutkan bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi prestasi atlet adalah:

### **2.5.1 Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga sangat berperan penting atau bisa dikatakan sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang anak. Bimbingan orangtua, pendidikan, orangtua, tempat tinggal, status ekonomi, dan dukungan orangtua sangat mempengaruhi prestasi.

### **2.5.2 Lingkungan Sekolah**

Gedung Sekolah, ruang kelas, perangkat kelas, kualitas guru, dan teman-teman sekolah juga akan sangat mempengaruhi anak dalam berproses latihan.

### 2.5.3 Lingkungan Olahraga

Sarana dan prasarana berperan penting dalam hal untuk menunjang prestasi atlet dalam berlatih, namun pelatih dan teman satu tim juga akan sangat berpengaruh terhadap proses tercapainya prestasi anak tersebut.

## 2.6 Peran dan Dukungan Orangtua

### 2.6.1 Pengertian Peran

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia “Peran berarti perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lakwak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada anak.

Maurice Duverger (2010:103) berkependapat bahwa istilah “peran” (role) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.

Menurut Dewi Wulan Sari, (2009:106) “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian peran diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang memiliki kedudukan sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga dapat dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan di sekelilingnya. “Peran orangtua dibutuhkan bagi anak-anaknya demi menunjang prestasi, khususnya prestasi dalam olahraga.



### 2.6.2 Dukungan

Dukungan dapat diartikan sebagai memberikan dorongan atau motivasi atau semangat dan sebagainya kepada orang lain untuk membantu orang lain tersebut menjadi percaya diri dalam melakukan suatu hal. Chaplin (2011:495) menyatakan bahwa dukungan adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Motivasi adalah kegiatan yang menghasilkan, mendistribusikan dan memelihara tingkah laku seseorang Handoko dalam (Ipang, 2016).

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan merupakan sikap atau tindakan yang berperilaku positif yang diberikan dari individu ke individu lainnya dan itu dapat dirasakan setiap individu tersebut sebagai tanda bahwa dirinya dihargai dan diakui keberadaannya. Dukungan itu sendiri dapat diartikan sebagai pertolongan atau bantuan. Pemberian motivasi juga dari individu lainnya untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri individu tersebut demi mencapainya suatu tujuan yang dicapai. Oleh karena itu dukungan orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap anak tersebut khususnya dalam bidang olahraga bolabasket.

### 2.6.3 Orang Tua

Menurut Verawati (2017:24) "Orangtua adalah orang yang selalu melibatkan diri sepenuhnya, berarti siap setiap saat, tidak saja siap meluangkan waktu, tapi juga secara sukarela menawarkan diri untuk meluangkan waktu bagi anak-anaknya". Sehingga orangtua sangat berperan penting dalam perkembangan bakat olahraga, jika orangtua tidak memperlihatkan bakat anak, maka sangat

sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya. Orangtua selalu meluangkan waktunya setiap saat untuk anaknya, bahkan melatih jika mampu.

Orang tua adalah ayah dan ibu yaitu figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya (Mardiya,2000). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Setiap orang tua sangat ingin memiliki keinginan agar anak-anaknya dan berkembang menjadi anak-anak yang berprestasi dalam berbagai bidang khususnya diolahraga.

Menurut (Salim dan Yenny, 1991: 1061). Orangtua itu adalah sosok yang sangat luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orangtua harus bertanggung jawab terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggung jawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak.

Berdasarkan definisi-definisi diatas tentang orang tua dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang yang dewasa dan hidup bersama yang telah melahirkan seorang anak atau keturunan yaitu ayah dan ibu atau dengan kata lain orang tua merupakan orang yang lebih tua atau yang dituakan yang mempunyai tanggungjawab penting untuk memberikan anak atau keturunan kasih sayang, perhatian pendidikan dan kebutuhan lainnya agar nantinya anak tersebut menjadi dewasa yang mau bertanggung jawab dan disiplin serta bisa bergaul dengan baik dalam lingkungan masyarakat, orangtua membimbing anaknya dengan cara memberika suatu hal-hal yang baik dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengetahuan pertama yang diterima oleh anaknya adalah dari orangtuanya dan orang tua juga sebagai lingkungan pertama dari individu untuk berinterkasi dengan terutama anak-anaknya. jadi,

orang tua disini memegang peranan yang sangat penting dan harus berpengaruh atas segala sesuatu tentang anak tersebut. Anak-anaknya sangat butuh perhatian dan dukungan dari orangtua untuk menemukan jati diri mereka yang sebenarnya. Dukungan atau perhatian dari orangtua itulah yang menjadikan anak semakin percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-harinya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik atau olahraga.

## **2.7 Peran Pelatih**

Dalam sebuah olahraga selain atlet yang bertanding ada sosok seorang pelatih yang membuat atlet tersebut meraih prestasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelatih adalah orang yang melatih, atau dengan kata lain pelatih merupakan orang yang melatih seseorang ataupun kelompok dalam bidang olahraga demi mencapai tujuan tertentu. Pelatih di dalam lingkup olahraga berperan sebagai orang tua atlet dimana pelatih memiliki hak dan tanggungjawab terhadap ateltnya.

Menurut (Djoko Pekik Irianto,2006:18) Pelatih harus bijak dalam menjembatani harapan dan usaha anak untuk mencapai suatu tujuan yaitu prestasi. Peran satu dapat dilakukan bersama dengan peran yang lain. Harus ada keseimbangan anantara usaha memenangkan pertandingan, memelihara, kesenangan dalam latihan, dan mengembangkan keterampilan individu. Anak sebaiknya harus dipuji dan dihargai waktu penampilan saat bertanding di dalam lapangan sampai akhirs skor pertandingan. Pelatih harus siap terhadap kemajuan anak walaupun hanya sekecil usahanya tapi harus diperlihatkan anak dengan memberikan.

## **2.8 Bentuk Peran dan Dukungan Orangtua**

Menurut Ayuna (2017:7) bentuk peran dan dukungan orangtua dibedakan menjadi 2 kelompok:

### **2.8.1 Bentuk Peran dan Dukungan Orangtua yang bersifat Non-Materil**

#### **1. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua**

Sebagai Orangtua didalam sebuah keluarga harus mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting terhadap anggota keluarga, baik secara perhatian, pembinaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan karakter atau watak maupun pendidikan yang diberikan ooleh kepada orang tuanya.

Oleh karena itu orangtua harus sangat memperhatikan anaknya saat mulai pertumbuhan sampai perkembangan anak tersebut dan orangtua harus memberikan perhatian yang sangat baik terhadap ketrampilan yang ada pada diri anak tersebut. Perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2014:14) mengatakan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

#### **2. Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orangtua**

Adapun bentuk perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2014:14-16) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian dibagi menjadi :

##### **1. Perhatian menurut intensitasnya**

Perhatian menurut intensitasnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikautkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktifitas atau pengalaman abtik itu sendiri.
- b. Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oelh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktifitas dan pengalaman batin.

## 2. Perhatian menurut cara kerjanya

Perhatian menurut cara kerjanya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Perhatian yang spontan adalah suatu perhatian yang timbulnya secara tidak disengaja atau tidak sekehendak subyeknya. Sebagai orangtua akan sangat merasakan manakala terlihat pada anaknyab, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajar
- b. Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subyek. Hal ini dapat contoh untuk pemberian dan perhatian ke pada anak dan dikasih sayang atau dicintai karena memang anak-anak pada dasarnya selalu berharap besar untuk dapat perhatian dari orangtua.

## 3. Perhatian menurut luasnya

Perhatian menurut luasnya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu ruang lingkup objek yang dalam dengan keadaan yang terbatas.

- b. Perhatian yang terpecah yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek yang sangat luas dan tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

### 2.8.2 Bentuk Peran Orangtua yang Bersifat Materil

Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat materil yaitu dilihat dari kebutuhan anak yang berupa gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai dalam segi pemenuhan kebutuhan bagi anak.

#### 1. Pemenuhan Kebutuhan Gizi

Kebutuhan tubuh akan kaya zat gizi itu merupakan suatu hal yang sangat mutlak. Gizi ini suatu yang sangat diperlukan untuk mempertahankan kehidupan didalam tubuh atau sel baik pada waktu istirahat ataupun pada waktu kerja dan berolahraga. Semua zat gizi didalam tubuh itu terdapat makanan yang kita makan sehari-hari. Makanan yang mengandung zat gizi baik itu dianjurkan oleh Departemen Kesehatan (Depkes) yaitu makanan 4 sehat 5 sempurna. Tetapi jumlah yang dikonsumsi harus pas sesuai porsi dengan kebutuhan individu (Lutan,dkk, 2001). Gizi yang diperlukan oleh seorang atlet saat akan menghadapi pertandingan dibagi menjadi dua yaitu:

##### a. Gizi Latihan

setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau makanan ajaib yang akan menyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan

yang harus dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari rasa lapar (Nancy,2001:94)

b. Gizi Bertanding

Gizi bertanding dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Sebelum bertanding

Tujuan pengaturan gizi sebelum bertanding adalah untuk menyediakan cadangan energi dan cairan sehingga atlet dapat bertanding dalam kondisi terbaik. Adapun beberapa tujuan pengaturan makanan yang perlu dilakukan sebelum atlet bertanding, antara lain

- a. Mencegah rasa lapar dan lemah
- b. Menjamin status dihidrasi
- c. Tubuh penuh energi meskipun perut kosong
- d. Alat pencernaan tidak terbebani selama bertanding
- e. Atlet merasa siap untuk bertanding

Berat ringanya pertandingan ditentukan dari durasi waktu pertandingan yang berbeda, dan itu terjadi semua cabang olahraga termasuk basket. Oleh karena itu pengaturan makanan sebelum bertanding itu harus diketahui. Makanan bertanding harus diatur untuk menentukan performa atlet untuk jenis olahraga yang intensitasnya lama. Makanan ringan adalah contoh makanan yang sebaiknya dikonsumsi untuk menjelang pertandingan karena makanan mempunyai arti emosional dan ketegangan menjelang bertanding sangat berpengaruh terhadap prestasi.

### 1. Gizi selama bertanding

Pengaturan gizi selama bertanding bertujuan untuk memberi makanan atau cairan yang cukup untuk memenuhi energi agar dapat menjaga status hidrasi serta cadangan glikogen atlet sehingga performa atlet tetap terjaga dan optimal.

### 2. Gizi setelah bertanding

Keadaan atlet setelah bertanding akan sangat berbeda dengan yang sebelumnya. Makanan yang diberikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Banyak cairan
- b. Cukup energy
- c. Tinggi karbohidrat (60-70%) vitamin dan mineral
- d. Cukup protein dan rendah lemak

Keadaan atlet setelah bertanding berbeda dengan keadaan biasanya, pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai (Djoko Pekik Irianto,2006: 109)

#### 2.8.3 Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Prasarana pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen (Wahyu Agus Mahardika:2009)



Sarana dan prasarana merupakan suatu yang dapat memperlancar dan memudahkan suatu pelaksanaan atau usaha yang berupa benda.

Sarana dan prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) dalam Saryono (2008) sarana adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

#### 1. Sarana Olahraga

Sarana Olahraga merupakan suatu hal yang digunakan untuk kegiatan olahraga yang bersifat mudah dan dapat berpindah-pindah tempat atau tidak permanen. Sarana olahraga dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Peralatan merupakan suatu yang digunakan untuk olahraga  
Contoh: tiang tunggal, tiang sejajar.
- b. Perlengkapan merupakan suatu alat yang melengkapi prasarana.  
Contoh: net, bendera, raket, bola, pemukul, dan lain-lain.

#### 2. Prasarana Olahraga

Prasarana Olahraga merupakan suatu hal yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan prasarana itu permanen atau tidak bisa dipindah-pindah tempat. Seperti contoh yaitu: lapangan voli, lapangan sepakbola, lapangan bulutangkis, lapangan basket, gedung olahraga dan lain-lain

Sarana bisa disebut fasilitas. Fasilitas dapat diartikan sebagai kemudahan untuk sebuah pelaksanaan atau proses latihan dan dilengkapi dengan peralatan.

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang harus dipenuhi dalam sebuah organisasi olahraga, perbaikan serta penambahan jumlah alat atau fasilitas yang memadai tentu akan meningkatkan prestasi

Olahraga. Fasilitas itu sangat dibutuhkan untuk mempermudah para atlet atau memperlancar jalanya kegiatan dalam organisasi olahraga.

Dari segi bentuk dan macam-macam dukungan atau perhatian yang dijelaskan diatas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan suatu bentuk dorongan atau perhatian yang khusus bagi anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga anak tersebut dan juga tidak kalah penting yaitu prestasi.

Sebagai orang juga harus mempertimbangkan secara matang dan jangan memberikan pilihan yang sulit kepada anak dan orangtua harus bisa menyesuaikan ;kondisi anaknya agar prestasi anak tersebut bisa tercapai dengan sesuai harapan orangtua dan anak.

Jadi kesimpulanya bahwa orangtua harus bertanggung jawab sebagai pendidik anak baik saat dirumah atau diluar rumah, karena itu tempat bergaul dan bertemu dengan anak paling banyak yaitu dengan orangtua. Jadi untuk perhatian dan peranan orangtua sangat perlu buat anak dalam menunjang prestasi olahraga khususnya bolabasket.

## **2.9 Kerangka Konseptual**

Untuk dapat menghasilkan pemain-pemain atau atlet yang memiliki prestasi dalam bidang olahraga tentu harus ditunjang oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang menunjang prestasi seorang pemain atau atlet yaitu sarana dan prasarana yang memadai, pelatih yang ahli dibidangnya, serta tak lepas dari peran orangtua.

Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor terpenting adalah peran dari orangtua untuk menunjang prestasi seorang pemain atau atlet, karena orangtua memiliki andil yang sangat besar terhadap masa depan anaknya. orangtua mendidik anaknya harus mengajarkan tentang kedisiplinan, semangat dan motivasi. Motivasi lebih kepada anak mengarah ke prestasi yang diinginkan. Orangtua jelas sangat berpengaruh penuh atas segala hal bagi anak-anaknya terutama dalam hal prestasi olahraga khususnya di bolabasket.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Peran orangtua dalam mendukung prestasi disekolah bolabasket Sehati Kota Semarang, sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam mendukung prestasi bolabasket anak di sekolah sehati sangat besar, namun untuk perhatian anaknya saat berlatih cukup. Karena dari sekian banyak bentuk perhatian orangtua yang seharusnya diberikan kepada anaknya tetapi tidak diberikan, namun sebagian besar bentuk perhatian orangtua yang diberikan kepada anaknya kepada anaknya sudah terpenuhi.
2. Pemenuhan gizi yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya sangat baik, karena orangtua selalu memberikan makanan dan minuman yang baik untuk anaknya untuk proses pertumbuhan bagi anaknya.
3. Untuk sarana dan prasarana yang diberikan orangtua kepada anaknya sudah baik, karena fasilitas yang diberikan untuk anak berlatih dan bertanding sudah sasngat memadai dan layak untuk di pakai akan tetapi sangat disayangkan apabila orangtua tidak membuatkan asuransi kesehatan kepada anaknya.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua, peran sebagai orangtua yang perhatiannya kepada sang anak sangat dibutuhkan bagi anak dalam mendukung prestasi anak tersebut. Oleh karena itu sebagai orangtua harus lebih ditingkatkan lagi dengan tingkat perhatian sebagai bentuk dukungan kepada anaknya dalam kegiatan olahraga khususnya bolabasket karena hal sekecil apapun dari peran atau perhatian orangtua itu sangatlah penting bagi anak-anaknya dan anak akan merasa bangga dan lebih semangat dalam menjalani kegiatan yang dilakukannya yaitu olahraga bolabasket.
2. Kepada atlet, harus tetap rajin dan giat berlatih agar ketika nanti bertanding dapat memenangkan pertandingan dan memperoleh sebuah prestasi yang maksimal karena usaha tidak akan mengkhianati hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuna, Q. (2017). Motivasi orangtua memasukan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P.. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Clark Nancy, MS,RD. 2001. *Petunjuk Gizi Untuk Setiap Cabang Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, E. (2014). Jenis Interaksi Intraspesifik dan Interspesifik pada Tiga Jenis Kuntul saat Mencari Makan di Sekitar Cagar Alam Pulau Dua Serang, Propinsi Banten. *Biodiversitas, Journal of Biological Diversity*, 8(4), 266–269. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d080404>
- Djoko Pekik Irianto. 2006. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- FIK. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1*. Semarang: FIK Press.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Gazali, N. (2016). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Servis Atas Atlet Bolavoli. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(1), 1–6.
- Ginting, E. D. J. (2003). Hubungan persepsi terhadap progam pengembangan karir dengan kompentensi kerja. *Digitized by USU Digital Library*, 2–3. Retrieved from <http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-eka.pdf>
- H. Fuad Nashori. 2002. “*Studi Tentang Profil Pengasuhan Orangtua Anak-Anak Berprestasi di Yogyakarta*”. PSIKOLOGIKA. Vol.VII, No.14. Online <http://jurnal.uii.ac.id/index.php/Psikologika/article/viewFile/329/7341>
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ipang, Setiawan. (2016). “Pengaruh Motivasi Intrinsik, Komunikasi, dan Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Maharani Prema Sakti Denpasar” *Jurnal Manajemen* Vol 2 No 5.
- Johansyah, L. (2013). *PENYUSUNA PROGRAM LATIHAN*.

- KDT Indonesia. 2010. *Kepemudaan dan Sistem Keolahragaan Nasional*. Semarang: Cv. Duta Nusindo
- Kusnanik, N. W. (2014). Model pengukuran antropometrik, fisiologis, dan biomotorik dalam mengidentifikasi bibit atlet berbakat cabang olahraga sepakbola. *Pertemuan Ilmiah Ilmu Keolahragaan Nasional*, (2), 146–157.
- Lutan, Rusli, Cecep Habibudin dan Adang Suherman. 2000. *Gizi Olahraga*.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiya. 2000. *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN Pusat .
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Y. (2018). *pembinaan olahraga usia dini*.
- Nidhom Khoeron. 2017. *Buku Pintar Basket*. Jakarta: Anugrah
- Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1976), hlm.27
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: PT Intan Sejati
- Peraturan Resmi Bolabasket 2014
- Prativi, G. O. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 56–61.
- Rofi Ahamd. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi Pt.Leo Agungraya Semarang. *Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Teraapan*, 3, 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10815-018-1164-y>
- Rumini. (2010). MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK DI PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR (PPLP) PROVINSI JAWA TENGAH. *The Management of the Scientific Research Project.*, 10(1), 19–24. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2012.06.022>
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Saryono. *Prinsip dan Aplikasi dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas*. Vol5. No.1. April 2008. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Online  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/viewFile/453/pdf>

- Sari, H. P. (2017). Journal of Physical Education and Sports Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan Abstrak, 6(3), 261–265.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA,cv
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sutrisno Hadi. 1997. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Fisiologi UGM
- Verawati, I. (2007). Dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. *Jurnal Edutech*. Vol. 3 No.2.
- Wahyu Agus Mahardika. 2009. *STUDI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG AKTIFITAS PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN TAHUN 2009*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Online <http://eprints.uns.ac.id/10137/1/161262508201002101.pdf>
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama